

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan perkembangan dan pertumbuhan zaman yang semakin meningkat, membuat kebutuhan akan transportasi juga semakin bertambah. Pengertian dari Transportasi adalah pemindahan manusia dan atau barang dengan menggunakan wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin dari satu tempat ke tempat lainnya (Andriansyah, 2016). Transportasi memiliki peranan yang vital dan strategis dalam mendukung, mendorong dan menunjang aspek kehidupan. Transportasi udara menjadi kian penting akibat luasnya wilayah Indonesia yang luas dan jarak perjalanan yang jauh dan dipisahkan perairan yang luas. Transportasi udara merupakan sarana yang menghubungkan wilayah – wilayah tersebut dengan waktu tempuh yang lebih cepat sehingga memiliki efisiensi dan penghematan waktu perjalanan yang lebih baik dibandingkan moda transportasi lainnya serta memiliki tingkat akurasi ketepatan kedatangan dan keberangkatan yang tinggi.

Peningkatan kedatangan dalam sebulan di Bandara Internasional Yogyakarta (YIA). Data pada bulan November 2019 ke Desember 2019 penumpang mengalami peningkatan sebesar 16,97% dan peningkatan dalam setahun yaitu dari Desember 2019 ke Desember 2020 mengalami peningkatan sebesar 390,35% atau hampir 4x lipat. Peningkatan keberangkatan dalam sebulan dari November 2019 – Desember 2019, jika dihitung maka mengalami peningkatan sebesar 4,31%, November 2019 – Desember 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,31% dan untuk peningkatan dalam setahun yaitu dari Desember 2019 ke Desember 2020 mengalami peningkatan sebesar 403,02% yang berarti meningkat 4x lipat dalam setahun (Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Udara D.I. Yogyakarta, 2020).

Ditambah dengan pengusulan dari PT Angkasa Pura I (Persero) atau AP I untuk menjadikan Bandara Internasional Yogyakarta atau YIA sebagai pusat (hub) transit penerbangan internasional yang difokuskan untuk menyerap lalu lintas *overflying* yang dewasa ini belum dioptimalkan oleh Indonesia. (Investor.id). Direktur Utama AP I, Faik Fahmi, volume lalu lintas penerbangan yang hanya melewati wilayah Indonesia atau *overlying* cukup besar. Data dari Faik, sebanyak 23 juta penumpang pertahun mengudara

di atas wilayah Indonesia tanpa melakukan transit di Tanah Air. Potensi *overlying* ini dapat dimanfaatkan secara optimal dengan selesainya pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta untuk dijadikan sebagai hub transit Internasional untuk menyerap potensi lalu lintas *overlying*.

Lokasi Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) ini berada di pesisir pantai Glagah kecamatan Temon, Kulon Progo. Pada Sebagian besar Kawasan YIA ini memiliki fungsi lahan sebagai pertanian dan permukiman. Karena sebagai bandara baru di Indonesia, maka eksistensi fasilitas dan akomodasi menuju dan dari YIA masih terbatas di Kawasan tersebut. Usaha penyediaan akomodasi di Kabupaten Kulon Progo hanya sebanyak 36 usaha, seluruh akomodasi tersebut adalah hotel non bintang dengan 25 buah hotel melati dan belum adanya hotel berbintang yang dibangun di Kabupaten Kulon Progo (direktori hotel dan Akomodasi lain D.I. Yogyakarta. 2020). Dari data jumlah hotel non bintang tahun 2020 dapat dilihat bahwa fasilitas akomodasi di Kawasan Kulon Progo masih sangat minim, terutama pada kecamatan Temon, tempat YIA berada. Karena adanya aktivitas YIA yang terus meningkat dari tahun ke tahun setelah resmi pembukaan, hal tersebut memerlukan adanya penyediaan fasilitas akomodasi yang dapat memudahkan para pengguna YIA untuk menghemat waktu, mengurangi kemungkinan ketertinggalan pesawat dan memberikan ruang yang nyaman untuk penumpang atau kru pesawat yang harus menunggu saat transit. Salah satu fasilitas akomodasi yang berfungsi sebagai penyedia fasilitas para pengguna dan atau kru pesawat Ketika melakukan transit di YIA adalah hotel transit. Dengan lokasi Bandara YIA yang berada sekitar 43 km dari pusat kota Yogyakarta dengan menggunakan kendaraan pribadi memerlukan waktu perjalanan sekitar satu jam setengah hingga satu setengah jam dengan lalu lintas yang lancar. Karena jarak yang jauh dan memakan waktu perjalanan yang lama juga, maka para kalangan *business* tidak ingin mengambil resiko dengan berangkat dari Yogyakarta dan memilih menginap untuk transit sejenak di dekat Kawasan YIA.

Hotel transit atau *Transit Hotel*, adalah salah satu jenis dari perkembangan fungsi hotel yang mengikuti zaman. Hotel transit adalah jenis hotel yang biasanya digunakan menginap sehari atau bahkan kurang kurang, tingkat hunian biasanya sangat tinggi dan terletak didekat bandara. Dengan perencanaan dan perancangan hotel transit tersebut diharapkan terpenuhinya kebutuhan akomodasi YIA yang membutuhkan waktu beristirahat yang maksimal dengan waktu yang singkat dan tetap nyaman beristirahat walaupun ada kebisingan akibat aktivitas di bandara YIA

1.2 Pernyataan Masalah Utama

1. Bagaimana bentuk bangunan yang tetap memperhatikan kebudayaan Yogyakarta tetapi tetap kontekstual dengan bandara internasional Yogyakarta?
2. Bagaimana massa, tampilan dan material bangunan yang dapat kontekstual dengan lingkungan dan mengangkat kelokalan di Yogyakarta?
3. Bagaimana interior, tampilan dan material bangunan yang dapat kontekstual dengan lingkungan dan mengangkat konsep bangunan bandara internasional Yogyakarta?

1.3 Tujuan

1. Terciptanya hotel transit yang berada di Kawasan bandara YIA yang memiliki kesinambungan dengan lingkungan di bandara YIA dan di Yogyakarta
2. Membuat desain sebuah hotel transit yang selaras dengan perkembangan bandara Internasional Yogyakarta
3. Membuat Hotel transit yang memiliki garis desain seperti bandara YIA tanpa mengurangi fungsi utama Hotel Transit tersebut.

1.4 Orisinalitas

Tabel 1. 1 Orisinalitas Proyek

No	Judul Proyek	Topik Permasalahan	Nama Penulis
1.	HOTEL TRANSIT DI KAWASAN BANDARA BARU YOGYAKARTA TAMPILAN ARSITEKTUR TROPIS DENGAN PENDEKATAN PADA PRINSIP-PRINSIP BANGUNAN RAMAH LINGKUNGAN	Bagaimana merancang hotel transit di kawasan bandara baru Yogyakarta yang memiliki tampilan arsitektur tropis dengan pendekatan rancangan pada prinsip-prinsip Bangunan Ramah Lingkungan?	Nofita Tri Kusumaningtyas
2.	HOTEL TRANSIT BANDARA INTERNASIONAL SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR	Menyesuaikan bangunan Hotel Transit dengan bangunan yang sudah ada agar dapat bersinergi	Muh. Hadiiyatma

3.	Hotel Transit di Dekat Kawasan Bandara Internasional Yogyakarta	Bagaimana bentuk bangunan yang tetap memperhatikan kebudayaan Yogyakarta tetapi tetap kontekstual dengan bandara internasional yogyakarta	Andi Akbar Wibowo
----	---	---	-------------------

(sumber: Analisis Penulis, 2021)

Perbedaan antara proyek yang penulis angkat dengan kedua proyek yang disebutkan diatas adalah, pada proyek dengan penulis, Nofita Tri Kusumaningsih, permasalahan yang diangkatnya adalah tentang prinsip – prinsip arsitektur hijau dan saat Menyusun proyek tersebut bandara Internasional Yogyakarta belum terbangun dan diresmikan.

Untuk proyek yang ditulis oleh Muh. Hadiyatma, perbedaan lokasi bandara membuat isu dan permasalahan yang diangkat pasti berbeda dengan permasalahan yang terjadi di proyek Hotel Transit di Dekat Kawasan Bandara Internasional Yogyakarta ini.

